

KABAR KITA

Minggu (8/4) di Gereja Salib Suci (GSS) berlangsung Sarasehan. Acara ini dihadiri 140 peserta. Mereka adalah ketua dan wakil ketua lingkungan, koordinator dan wakil koordinator wilayah, ketua seksi, ketua organisasi kategorial, ketua yayasan dan para suster. Acara yang diinisiasi oleh Dewan Paroki harian ini, bertujuan untuk menjalin silaturahmi agar semakin mewujudkan gereja sebagai persekutuan dan gerakan.

Di acara itu, Romo Alexius Dwi Widiatna, CM menyampaikan tentang liturgi yang mempersatukan. “Berbagai bentuk liturgi, mulai dari misa, ibadat, dan doa bersama merupakan salah satu pertemuan yang sering dilakukan umat. Mestinya hal ini bisa semakin mempererat persatuan dan juga merupakan wujud kehadiran Allah.” Sementara itu Br Petrus Partono memaparkan mengenai peranan umat dalam hidup menggereja. “Kita berbeda tetapi jika kita memiliki visi dan misi yang sama, maka kita akan menjadi luar biasa,” tegas Br Petrus. **(Elroy)**

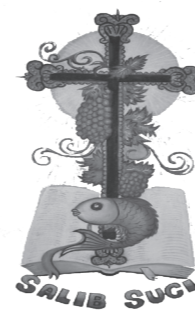
Berita Paroki dapat diakses di www.parokicilincing.org

WORD-WORO**AGENDA GEREJA BULAN APRIL DAN MEI 2018**

- Total pengumpulan dana pembangunan GKP sebesar Rp 120.502.600. Dengan rincian sbb:
 - Kotak Peduli GKP = Rp 12.517.600
 - Kolekte Minggu Pertama = Rp 19.649.000
 - Kolekte Jumat Agung = Rp 36.128.000
 - Amplop Pembangunan = Rp 32.392.000
 - Mesin EDC = Rp 19.816.000
- Pelatihan dan kaderisasi Guru BIA: Sabtu - Minggu, 21-22 April 2018, di Puspas SAMADI, Klender.
- Misa Arwah Bulan Ruwah : Jumat, 20 April 2018, pukul 18.00 WIB. Umat dapat memberikan intensi bagi keluarga yang sudah meninggal, paling lambat Kamis, 19 April 2018 ke Sekretariat Gereja.
- Ekaristi Kaum Muda (EKM) dan Sarasehan Panggilan : Minggu, 21 April, pukul 19.30 WIB.
- Seksi Kerasulan Keluarga (SKK) akan mengadakan Sarasehan Perkawinan Katolik dalam Perspektif Pastoral Hukum Gereja: Minggu, 6 Mei 2018, pukul 10.00 WIB.
- Bagi umat yang ingin mendaftar menjadi nasabah Bank Sampah, dapat mendaftarkan diri di belakang pastoran setiap hari Minggu, pukul 10.00 WIB

Mohon perhatian umat untuk:

- Menjaga ketenangan Misa dengan menonaktifkan alat komunikasi, tidak mengobrol, tidak makan dan minum di dalam gereja, meletakkan tempat berlutut dengan perlahan, dan mengarahkan anak-anak untuk mengikuti Sekolah Minggu.
- Tidak meninggalkan sampah di dalam gereja dan menjaga kebersihan lingkungan gereja.

**INFOSS**

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara
Telp. (021) 4405740

RENUNGAN

Mencicipi Surga Dalam Ekaristi Suci
Oleh: Canisius Sigit Tridrianto, CM

Kegelisahan dan kecemasan mendominasi kehidupan manusia zaman sekarang. Di saat, informasi, pengetahuan, dan berbagai fasilitas bisa didapatkan dengan mudah, dengan mudah pula kita sering merasa kehilangan. Kehilangan apapun! Tidak jarang, rasa kehilangan itu sampai merenggut kebahagiaan, harapan, bahkan rasa kepekaan terhadap orang lain. Damai, sukacita, dan belas kasih pun semakin sulit diraih.

Kita seperti dua orang murid Yesus yang kembali ke Emaus, kampung halaman mereka, dengan langkah gon-tai. Mereka telah kehilangan harapan! Sosok yang mereka agungkan telah tiada. Wafat Yesus seakan membuat perjuangan mereka sia-sia dan mematikan gairah hidup. Keputusan yang menyelimuti membuat mereka tidak peka akan kehadiran Kristus yang bangkit dan menyertai perjalanan mereka. Baru setelah Yesus memecah-mecah roti, mata batin mereka terbuka. Pengalaman Ekaristi menyadarkan keduanya akan kehadiran Kristus di tengah mereka.

Kristus yang bangkit menjumpai para murid dan menyapa mereka “Damai sejahtera bagi kamu!” (Luk 24: 35-48). Melalui sapaan itu, Yesus paham, damai sejahtera adalah dam-baan para murid dan kita semua. Damai sejahtera mengubur segala kekhawatiran dan keputusan, serta menajamkan perasaan belas kasih agar kita semakin peka akan kehadiran dan kebutuhan sesama. Damai sejahtera ada dalam diri Kristus yang bangkit dan menyertai perjalanan hidup kita.

Secara nyata, kehadiran Kristus kita temukan dalam Ekaristi Suci. Kita dapat mendengar sapaan Dia, merasakan, serta mengalami kehadiran-Nya. Sehingga, kita dapat menyadari tugas perutusan kita sebagai pribadi yang telah dikasihi dan diselamatkan-Nya. Bagi kita, Ekaristi adalah perasaan syukur karena kita telah diizinkan mencicipi surga di dunia ini, serta mengalami damai dan sukacita bersama Dia, Yesus Kristus yang telah bangkit!

PENASEHAT

Romo C. Sigit, CM
Romo Alexius D, CM

PENANGGUNG JAWAB

Fransisca Ari
Claudia Anggi

REDAKSI

KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

LAYANAN SEKRETARIAT GEREJA
Selasa-Sabtu, 09.00-17.00 WIB
Minggu, 08.00-13.00 WIB

JADWAL MISI

Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

JADWAL MISI HARIAN

Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

KRITIK & SARAN

KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Kesombongan yang Membuatnya Menyesal

Sebagai manusia biasa, Vinsen tidak lepas dari kesalahan. Salah satu kesalahannya berhubungan dengan ayah yang dicintainya. Ayah Vinsen kadang datang mengunjunginya di sekolah dan mengajaknya jalan-jalan di Kota Dax. Namun, pakaian ayahnya yang kurang pantas, serta jalannya yang agak pincang, membuat Vinsen merasa malu. Akibat pergaulan kalangan atas di sekolahnya, Vinsen seakan lupa dengan asal-usulnya.

Pernah suatu hari, ayahnya datang mengunjunginya, tetapi Vinsen memilih untuk tidak menemuinya. Sehingga, ia pun hanya menangis di balik jendela kamar saat melihat ayahnya pulang. Kesombongan dan rasa malu terhadap asal usulnya, membuat Vinsen sangat menyesal.

Pertanyaan Refleksi:

1. Malu atau tidakkah Anda mengakui dan menerima latar belakang keluarga Anda?
2. Adakah tanda-tanda yang menunjukkan bahwa Anda belum menerima latar belakang keluarga Anda?
3. Adakah tanda-tanda yang menunjukkan bahwa Anda sudah menerima latar belakang keluarga Anda?

“Tuhan kita Yesus Kristus, yang telah memanggil kita untuk meneladani cara hidup-Nya, akan memberi kita bagian pada semangat-Nya, dan akhirnya pada kemuliaan-Nya juga” - St. Vinsensius

Rubrik Jalan Vinsensian bertujuan untuk mewartakan kembali semangat Santo Vinsensius, santo pendiri CM. Sumber: Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik, Antonius Sad Budianto CM dan Jalan Vinsensian, E. Prasetyo CM

Mencegah Kecanduan Handphone pada Anak

Oleh: Bastian Teni Tembaru

Telepon seluler atau handphone (HP) memiliki banyak kegunaan dalam membantu aktivitas manusia. Namun, penelitian lain juga membuktikan, kebiasaan menggunakan HP yang terlalu sering, dapat menyebabkan masalah kesehatan dan ketagihan (adiksi) bagi para penggunanya dari usia dewasa hingga balita.

Dalam teori psikologi perkembangan, kemampuan motorik halus dan kasar, seperti berlari, berjalan, bermain, berinteraksi sosial, serta berkomunikasi, perlu banyak dikembangkan dalam usia balita. Penggunaan HP yang berlebihan dalam usia ini dapat menghambat perkembangan anak. Hasil penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa paparan radiasi (*exposure*) yang terus-menerus dari gelombang HP dapat merusak otak anak lebih cepat, karena tulang tengkorak mereka belum sempurna.

Dengan demikian, alangkah baiknya jika Anda dan pasangan dapat mengatur strategi bersama supaya anak Anda tidak kecanduan bermain HP. Ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan:

Pertama, kurangi kebiasaan Anda dan pasangan dalam menggunakan HP di rumah, khususnya saat bersama anak. Orangtua adalah model bagi anak-anak. Kecanduan orangtua terhadap HP dapat memengaruhi mereka.

Kedua, buatlah kesepakatan, kapan anak boleh bermain HP. Seringkali, kesibukan kita membuat kita mencari langkah mudah untuk menenangkan anak, dengan memberi mereka HP supaya tidak mengganggu kita. Sebaiknya, hindari hal semacam ini, dan cobalah menggunakan HP di rumah saat anak sudah tidur.

Ketiga, gunakan waktu luang Anda untuk mengajak anak melakukan aktivitas yang menyenangkan. Anak akan lebih bahagia saat orangtua memperhatikan dirinya, ketimbang bermain HP. Cara ini dapat meningkatkan kelekatan emosi yang berdampak bagi pertumbuhan mentalnya.

Keempat, beri tahu saudara atau asisten rumah tangga yang menghabiskan waktu bersama anak selama Anda bekerja untuk mengurangi penggunaan HP di depan mereka. Bila kondisi keuangan Anda baik, titipkanlah anak di *Day Care*, yang memiliki pendidikan yang bagus, dengan didampingi pengasuh yang paham perkembangan anak. Sehingga anak Anda akan lebih sering bertemu dan bermain dengan teman sebayanya.

Pada awal mengambil keputusan untuk membiasakan anak tidak bermain HP, biasanya akan membuat anak marah, menangis, atau *ngambek*. Usahakanlah untuk bersikap sedikit “tega” dalam menghadapinya. Alihkan perhatian mereka dengan aktivitas yang lebih menarik. Teguhlah dalam memegang prinsip yang baik, dan nikmatilah masa-masa bahagia bermain dengan anak sebelum masa-masa indah itu berlalu begitu saja.